

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan suatu media yang menuangkan suatu kehidupan manusia ke dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Karya sastra terbagi menjadi dua yaitu karya sastra imajinatif dan non-imajinatif. Karya sastra imajinatif terbuat dari khayalan atau imajinasi seorang penulis yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan ataupun ke dalam bentuk teks percakapan yang nantinya akan dilakoni dalam sebuah pertunjukan drama maupun film. Film memiliki sifat imajiner, fiktif, dan memiliki alur cerita yang sama dengan karya sastra. Meskipun mempunyai sifat fiktif, namun tokoh, latar dan alur peristiwanya diambil dari sejarah sehingga masih memiliki kesamaan.

Sejarah termasuk ke dalam karya sastra non-imajinatif karena bukan berasal dari khayalan belaka, namun berasal dari data asli yang sudah ditemukan bukti kebenarannya. Karya sastra imajinatif dan non-imajinatif juga dapat dipadukan menjadi satu, contohnya seperti film yang mengangkat cerita tentang sejarah. Hal ini berkaitan dengan salah satu fungsi sastra yaitu fungsi sejarah, karena sastra dapat menjadi saksi bisu terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar penulisnya.

Jepang adalah salah satu negara yang terletak di wilayah Asia Timur yang memiliki ribuan pulau-pulau kecil seperti Indonesia. Jepang juga memiliki latar belakang sejarah yang cukup rumit. Jepang merupakan salah satu negara yang

memiliki sejarah peperangan yang panjang, yang semuanya saling berkaitan antara satu dengan yang lain meskipun berbeda kurun waktunya. Karena telah mengalami peristiwa sejarah yang sangat panjang, Jepang dapat terus berkembang hingga sekarang sudah menjadi salah satu dari negara-negara maju di dunia. Berkembangnya negara Jepang tidak lepas dari tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam membangun negara Jepang. Semangat dari orang zaman dahulu juga terus diwariskan pada masyarakat Jepang sekarang untuk membangun negara mereka.

Di antara zaman-zaman yang telah terjadi di Jepang, yang paling menonjol adalah *Sengoku Jidai*, yang di mana pada zaman ini Jepang mengalami perubahan yang drastis. *Sengoku Jidai* terjadi pada pertengahan tahun ke-15 sampai akhir abad ke-16. Pada zaman *Sengoku*, para penguasa atau Daimyo bergerak dalam pergulatan demi memperluas wilayah kekuasaan mereka, dan sering jatuh korban baik dari rival atau bawahan, sehingga runtuh dalam pola berulang dari *gekokuujou* atau yang rendah menggulingkan yang tinggi (Beasley 1999, 115). Pada zaman tersebut, terdapat salah satu Daimyo yang memiliki ambisi untuk mempersatukan Jepang, yaitu Oda Nobunaga, Daimyo dari Provinsi Owari.

Peneliti akan mengkaji film yang berjudul *Nobunaga Concerto* yang pada mulanya berasal dari judul *Manga* yang sama kemudian dialihwahanakan ke dalam bentuk film. *Nobunaga Concerto* merupakan karya Ayumi Ishii yang diterbitkan oleh *Monthly Shonen Sunday Magazine* pada tahun 2009, kemudian untuk pertama kali ditayangkan dalam bentuk serial drama pada tanggal 13 Oktober hingga 22 Desember 2014 yang disiarkan di Jepang oleh Fuji TV dengan jumlah 11 episode. Pada tanggal 23 Januari 2016, kembali dirilis ke dalam bentuk film dengan durasi

selama 125 menit. Film *Nobunaga Concerto* mengupas poin-poin penting yang terjadi pada kisah hidup Oda Nobunaga dalam mencapai ambisinya untuk menyatukan Jepang secara ringkas dan padat, sehingga film ini dapat dengan mudah untuk dipahami, dicerna, dan dinikmati. Meskipun Film ini bergenre *historis* atau diambil dari sejarah, namun film *Nobunaga Concerto* direkonstruksi kembali dengan memasukan unsur komedi di dalamnya tanpa menghapus unsur penting dalam sejarah tersebut, seperti tokoh, alur peristiwa, dan latar.

Alasan peneliti memilih film sebagai objek yang akan digunakan dalam penelitian yaitu karena pada film dapat mempertunjukkan gambar-gambar hidup seolah-olah memindahkan realitas ke dalam layar lebar. Dengan diangkatnya sejarah ke dalam film, dapat memberikan gambaran visual mengenai peristiwa-peristiwa dalam sejarah secara realistis sehingga penonton dapat menikmati, membayangkan, serta mempelajari sejarah melalui film tersebut.

Film *Nobunaga Concerto* disutradarai oleh Hiroaki Matsuyama serta naskah cerita ditulis oleh Ayumi Ishii. Film ini memiliki alur cerita yang ringan sehingga mudah dipahami oleh siapapun yang menontonnya. Film *Nobunaga Concerto* menghadirkan artis-artis terkenal Jepang untuk memerankan tokoh-tokoh dalam film tersebut, seperti Shun Oguri sebagai Oda Nobunaga/Saburo/Akechi Mitsuhide, Takayuki Yamada sebagai Toyotomi Hideyoshi, Kou Shibasaki sebagai Kichou, Gaku Hamada sebagai Tokugawa Ieyasu, dan lain-lain. Berdasarkan Anime News Networks, film *Nobunaga Concerto* berhasil menduduki posisi puncak *box office* Jepang selama dua pekan secara berturut-turut sejak pertama kali tayang. Hal ini dibuktikan dengan lebih banyak penonton yang memilih untuk menonton film

Nobunaga Concerto dibandingkan dengan serial *Anime Nobunaga Concerto*. Sedangkan untuk *Manga Nobunaga Concerto* memenangkan kategori *Shounen* di *Shougakukan Manga Taisho* ke-57 pada tahun 2012.

Menurut IMDb (*Internet Movie Database*); yaitu sebuah basis data daring informasi yang berkaitan dengan film, acara tv, permainan video, dan acara internet, termasuk daftar pemeran, biografi kru produksi dan personil, ringkasan cerita, trivia, dan ulasan serta penilaian oleh penggemar (Wikipedia, 2021); memberikan score 413 dengan rating 7.9/10 pada film *Nobunaga Concerto* season 1 serta score 385 dengan rating 6.4/10 pada film *Nobunaga Concerto: The Movie*. Dengan hasil pencapaian tersebut tidak lepas dari peran yang dimainkan oleh para aktor dan artis yang sudah lama terkenal di kalangan masyarakat Jepang. Sedangkan untuk serial *Anime Nobunaga Concerto* hanya mendapatkan score 178 dengan rating 7.6/10.

Film *Nobunaga Concerto* bercerita tentang perjalanan hidup salah satu tokoh pemersatu Jepang, Oda Nobunaga, yang diperankan oleh tokoh Saburo. Dia merupakan siswa SMA yang secara tidak sengaja mengalami perjalanan waktu ke masa lampau yaitu zaman Sengoku, tahun 1549. Pada zaman tersebut, Saburo bertemu dengan Oda Nobunaga, Daimyo Provinsi Owari, yang memiliki wajah yang sama dengan dirinya. Melihat kesamaan tersebut, Oda Nobunaga menawarkan Saburo untuk menggantikan posisinya dalam memimpin klan Oda serta sebagai Oda Nobunaga. Sejak pertemuan tersebut, kehidupan Saburo menjadi berubah dan menjadi pelaku sejarah pemersatuan Jepang.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan film *Nobunaga Concerto* sebagai objek penelitian. Alasan dipilihnya film sebagai objek penelitian yaitu dikarenakan

film *Nobunaga Concerto* memiliki durasi yang lebih singkat, yaitu sekitar 125 menit. Sedangkan pada serial dramanya, terdiri dari sebelas episode dengan durasi sekitar 54 menit pada setiap episodenya. Film *Nobunaga Concerto* berfokus pada cerita akhir perjalanan hidup Oda Nobunaga. Hal tersebut diambil dari sejarah tertulis Oda Nobunaga yang dimulai ketika pembangunan Kastil Azuchi telah diselesaikan. Namun, di sisi lain, Ishiyama Honganji bersama dengan sekutunya yang tidak suka atas kepemimpinan Oda Nobunaga melakukan penyerangan. Di tengah pertempuran melawan Ishiyama Honganji, Matsunaga Hisahide melakukan pemberontakan kepada Oda Nobunaga, atas perbuatannya tersebut membuatnya terbunuh oleh Hashiba Hideyoshi. Di tahun yang sama setelah keberhasilan Oda Nobunaga dalam menaklukkan Ishiyama Honganji, salah satu pengikutnya yaitu Akechi Mitsuhide melakukan pemberontakan yang mengakibatkan terbunuhnya Oda Nobunaga di kuil Honnoji. Beberapa hari kemudian, Hashiba Hideyoshi berhasil membunuh Akechi Mitsuhide pada pertempuran Yamazaki.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin klan Oda, tokoh Saburo yang menggantikan Oda Nobunaga, melewati banyak konflik dan pertempuran demi mewujudkan ambisinya untuk menaklukkan Jepang dan menciptakan dunia penuh kedamaian tanpa adanya peperangan yang menewaskan banyak korban. Di dalam film *Nobunaga Concerto*, peneliti ingin meneliti perbandingan sejarah yang terjadi pada film *Nobunaga Concerto* dengan sejarah tertulis Oda Nobunaga.

Pertempuran demi pertempuran Saburo lewati demi mewujudkan ambisinya untuk menaklukkan Jepang dan menciptakan dunia yang damai seperti negara Jepang yang ditinggali oleh Saburo di masa depan. Sebagai Oda Nobunaga yang

harus memimpin klan Oda, Saburo menjalankan kehidupannya dengan mengajarkan kedamaian dengan tidak saling membunuh dan menolak *Seppuku* atau bunuh diri dengan cara memotong perut. Setiap adanya konflik, Saburo selalu mencoba untuk menyelesaikannya dengan cara bernegosiasi agar tidak timbul peperangan yang menyebabkan banyak korban berjatuhan. Apakah setiap pertempuran yang digambarkan pada film *Nobunaga Concerto* sesuai dengan sejarah tertulis Oda Nobunaga? Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penggambaran sejarah Oda Nobunaga pada film *Nobunaga Concerto*.

Berdasarkan buku karya Danny Chaplin (2018), Oda Nobunaga lahir pada tahun 1534 dan meninggal pada tanggal 21 Juni 1582 di kuil Honnoji. Dia merupakan seorang Daimyo yang berasal dari Provinsi Owari dan merupakan seorang panglima perang pada akhir abad ke-16. Oda Nobunaga lahir di Istana Nagoya dan merupakan anak dari Oda Nobuhide dan Dota Gozen. Pada saat kecil hingga remaja, Oda Nobunaga dikenal karena perilakunya yang aneh, seperti berlarian dengan anak-anak di daerahnya tanpa memikirkan strata atau status kebangsawannya. Oda Nobunaga juga tertarik pada senapan api, seperti ditulis dalam sejarah masuknya senapan api melalui kota Pelabuhan Tanegashima. Oleh karena itulah Oda Nobunaga mendapatkan julukan “Si bodoh dari Owari” atau *Owari no Ooutsuke* (尾割の大うつけ). Sebagai anak dari Oda Nobuhide, Oda Nobunaga harus bersaing dengan adiknya, Oda Nobuyuki, dalam memperebutkan hak menjadi kepala klan Oda selanjutnya.

Selain julukan “Si bodoh dari Owari” atau *Owari no Ooutsuke* (尾割の大うつけ), Oda Nobunaga juga mendapat julukan sebagai “Raja iblis”. Julukan tersebut didapatkan karena kekejaman Oda Nobunaga dalam penyerangannya di kuil Enryakuji yang terletak di Gunung Hiei. Gunung Hiei pada saat itu dianggap sebagai tempat yang suci karena terdapat markas besar dari sekte Tendai. Karena kekejaman yang Oda Nobunaga inilah, banyak Daimyo mulai ketakutan dengan kekuatan dan kekejaman Oda Nobunaga.

Provinsi Owari terletak di antara dua klan yang kuat, yaitu klan Saito di Provinsi Mino dan klan Imagawa di Provinsi Suruga. Untuk menghindari berhadapan langsung dengan kedua klan tersebut, ketika Oda Nobunaga masih remaja, Oda Nobuhide menjodohkan Oda Nobunaga dengan putri Saito Dosan, yaitu No-hime. Perjodohan ini dilakukan sebagai bentuk gencatan senjata antara Nobuhide dengan Saito Dosan. Pasca meninggalnya ayahnya, Oda Nobuhide, Oda Nobunaga berhasil mengalahkan Imagawa dalam pertempuran Okehazama. Karena Imagawa berhasil dikalahkan, selanjutnya Oda Nobunaga menyerang kampung halaman dari No-hime di Mino, yaitu pertempuran Inabayama untuk melawan Saito Tatsuoki.

Oda Nobunaga merupakan orang yang cerdas yang dapat membuat banyak Daimyo lainnya mulai takut dan tunduk satu per satu. Bakat cerdasnya ini ada sejak Oda Nobunaga masih kecil. Oda Nobunaga dapat ditakuti karena keberhasilannya dalam kemenangannya di setiap pertempuran. Salah satu pertempuran yang menunjukkan kecerdikannya ialah saat pertempuran Okehazama pada tahun 1560.

Pasukan Oda Nobunaga pada saat itu kalah jumlah dengan pasukan dari Imagawa, namun meskipun demikian Oda Nobunaga dapat mengalahkan pasukan Imagawa. Ketika masih menjadi pewaris kekuasaan ayahnya, Oda Nobunaga dari luar sangat melindungi pengikutnya, namun di sisi lain, Oda Nobunaga sangat berhati-hati terhadap pengikutnya meskipun dalam hal ini tidak ditunjukkan secara terang-terangan.

Dalam mencapai ambisinya untuk menaklukkan Jepang, Oda Nobunaga juga melibatkan agama dengan memberikan misionaris Ordo Jesuit keleluasaan untuk menyebarkan Agama Kristen di seluruh Jepang dengan menggunakan kapal dagang Portugis. Dalam hal lain, kesempatan ini dimanfaatkan juga oleh Oda Nobunaga untuk memperoleh senjata api yang diperjual belikan secara leluasa oleh kapal dagang Portugis, sekaligus memonopoli perdagangan asing. Dengan memiliki senjata api (pada saat itu merupakan senjata paling canggih), Oda Nobunaga dapat dengan cepat menundukkan musuh, mempertahankan wilayah yang dikuasainya, serta membentuk pemerintahan pusat yang kokoh (Beasley 2003, 16-17).

Oda Nobunaga dengan cepat mengerti kegunaan dari barang-barang pemberian dari Ordo Jesuit, seperti bola dunia, jam, dan peta. Hal ini membuktikan betapa cerdasnya Oda Nobunaga di balik julukan yang dulu diberikan kepadanya pada saat masih kecil. Berbeda dengan para pengikutnya ketika diperkenalkan dengan barang baru yang tidak paham cara menggunakannya meskipun telah mencoba berkali-kali.

Kepiawaian Oda Nobunaga dalam menggunakan senjata api terlihat pada saat melawan pasukan dari klan Takeda. Klan Takeda merupakan salah satu klan yang

ditakuti akan kekuatannya, seperti slogan yang dipegang klan Takeda yaitu “Cepat seperti angin, sunyi seperti hutan, garang seperti api, dan tak tergoyahkan seperti gunung”. Namun pada perang di Nagashino, pasukan Takeda berhasil dikalahkan oleh Oda Nobunaga dengan kecerdikannya.

Sengoku Jidai berlangsung pada era keshogunan Ashikaga hingga pada akhirnya berhasil diruntuhkan oleh Oda Nobunaga. Dengan runtuhnya Ashikaga Yoshiaki, Oda Nobunaga menjadi Shogun selanjutnya dan dapat memperluas wilayah kekuasaannya sedikit demi sedikit. Berkuasanya Oda Nobunaga menandakan dimulainya zaman Azuchi-Momoyama. Nama Azuchi-Momoyama sendiri berasal dari dua nama kastil yang menjadi tempat kediaman dua pemimpin besar yang berpengaruh dalam pemersatuan Jepang, yaitu Oda Nobunaga dan Toyotomi Hideyoshi.

Perjalanan Oda Nobunaga untuk menjadi Shogun tidaklah mudah. Untuk mencapai ambisinya, Oda Nobunaga melewati banyak pertempuran dengan klan-klan besar dalam merebut daerah kekuasaan. Untuk membentuk aliansi, Oda Nobunaga juga menikahkan adiknya, Oichi, dengan Azai Nagamasa. Meskipun telah membentuk aliansi dengan menikahkan adiknya tersebut, Azai Nagamasa dan ayahnya Azai Hisamasa melakukan pemberontakan dengan membentuk aliansi bersama klan Asakura untuk menjatuhkan Oda Nobunaga. Pernikahan Azai Nagamasa dengan Oichi sendiri menghasilkan tiga orang anak, sehingga pada saat penyerbuan ke kastil tempat Azai, Oichi dan anaknya diserahkan kembali ke Oda Nobunaga.

Sebelum sepenuhnya untuk mewujudkan ambisinya dalam menaklukkan Jepang, Oda Nobunaga meninggal di kuil Honnoji akibat dari pemberontakan yang dilakukan oleh Akechi Mitsuhide. Mengetahui bahwa Oda Nobunaga telah terbunuh oleh Akechi Mitsuhide, membuat Hashiba Hideyoshi bergerak untuk membalaskan dendamnya atas kematian Oda Nobunaga. Pertempuran tersebut terjadi di Yamazaki dan dimenangkan oleh Hashiba Hideyoshi. Pasca meninggalnya Oda Nobunaga, tekad dan ambisinya diteruskan oleh pengikutnya yaitu Hashiba Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu.

Dalam film *Nobunaga Concerto*, sosok Oda Nobunaga diperankan oleh tokoh bernama Saburo, seorang anak SMA modern yang berhasil membawa kejayaan klan Oda dan Jepang seperti Oda Nobunaga lakukan di dalam sejarah. Seperti yang diketahui, Saburo berasal dari tahun 2014 di mana Jepang sudah maju, tidak adanya peperangan, serta kedamaian. Hal ini dapat membedakan antara pola pikir antara orang Jepang modern dengan orang Jepang pada zaman Sengoku. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui sejarah Oda Nobunaga yang terdapat pada film *Nobunaga Concerto* dan membandingkannya dengan sejarah tertulis mengenai Oda Nobunaga yang berdasar pada buku *Sengoku Jidai "Nobunaga, Hideyoshi, and Ieyasu: Three Unifiers of Japan"* karya Danny Chaplin (2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Bagaimana Ayumi Ishii menggambarkan tokoh Oda Nobunaga pada film *Nobunaga Concerto*.

- 2) Apa motif pemberontakan Akechi Mitsuhide yang digambarkan pada film *Nobunaga Concerto* dengan sejarah tertulis.
- 3) Bagaimana perbandingan pertempuran yang digambarkan dalam film *Nobunaga Concerto* dengan sejarah tertulis.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, didapat tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mendeskripsikan penggambaran tokoh Oda Nobunaga oleh Ayumi Ishi pada film *Nobunaga Concerto*.
- 2) Untuk mendeskripsikan motif pemberontakan Akechi Mitsuhide yang digambarkan pada film *Nobunaga Concerto* dengan sejarah tertulis.
- 3) Untuk mendeskripsikan perbedaan pertempuran yang digambarkan pada film *Nobunaga Concerto* dengan sejarah tertulis.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai penggambaran peristiwa sejarah dan konsep perbandingan pada fiksi.

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai sejarah Jepang, terutama Oda Nobunaga dan tokoh-tokoh sejarah yang terdapat dalam film tersebut.

1.5 Tinjauan Pustaka

Terdapat banyak film yang mengangkat sejarah Oda Nobunaga. Namun penelitian ini menggunakan film *Nobunaga Concerto* sebagai objek yang akan dikaji. Skripsi ini membahas tentang perbandingan pertempuran-pertempuran yang terjadi pada film *Nobunaga Concerto* dengan sejarah tertulis mengenai Oda Nobunaga.

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang juga mengkaji film *Nobunaga Concerto*, Yaitu skripsi yang dibuat oleh Ginarparwantri, 2018, dengan judul *Implementasi Kebijakan Oda Nobunaga Melalui Tokoh Saburo Pada Film Nobunaga Concerto*. Dalam skripsi Ginarparwantri membahas tentang bagaimana perbandingan kebijakan Oda Nobunaga dalam sejarah yang digambarkan dalam film *Nobunaga Concerto*. Pada skripsi Ginarparwantri menggunakan tiga cara dalam melakukan metode penelitian, yaitu metode penyajian data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis atau penelitian. Metode penyajian data diperoleh melalui teknik kepustakaan, dokumentasi, dan metode simak dengan teknik catat. Metode analisis data diperoleh berdasarkan perilaku dan pola pikir tokoh Saburo yang berperan sebagai Oda Nobunaga dengan menggunakan metode naratif yang mencakup elemen waktu, pelaku cerita, ruang, permasalahan, konflik, dan juga tujuan, dalam sudut pandang sinematografi. Sedangkan Metode penyajian hasil analisis atau penelitian menggunakan metode deskriptif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada objek kajian yang digunakan sebagai bahan penelitian yaitu film *Nobunaga Concerto*. Jika pada

skripsi Ginarparwantri membahas mengenai implementasi kebijakan Oda Nobunaga melalui tokoh Saburo pada film *Nobunaga Concerto*, maka pada penelitian ini membahas mengenai perbandingan sejarah yang terjadi pada film *Nobunaga Concerto* dengan fakta sejarah tertulis mengenai Oda Nobunaga.

Selanjutnya peneliti juga menggunakan tinjauan pustaka lain yaitu skripsi yang dibuat oleh Puturahman, 2018, dengan judul *Penggambaran Pertempuran Sekigahara dalam Film Sengoku Basara "The Last Party": Analisis New Historicism*. Perbedaan antara penelitian ini dengan skripsi Puturahman yaitu pada objek penelitian yang dibahas. Pada penelitian ini menggunakan film *Nobunaga Concerto* sebagai objek kajian yang diteliti, sedangkan pada skripsi Puturahman menggunakan film *Sengoku Basara "The Last Party"* sebagai objek kajian yang diteliti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Puturahman yaitu pada teori analisis yang digunakan yaitu *New Historicism*.

Kemudian yang ketiga, peneliti menggunakan tinjauan pustaka dari karya ilmiah yang ditulis oleh Furqan, 2018, dengan judul *Oda Nobunaga Sebagai Penyatu Jepang*. Karya Ilmiah ini membahas mengenai sejarah Oda Nobunaga dalam mempersatukan Jepang melalui ambisinya. Perbedaan dengan karya ilmiah ini membahas mengenai perjuangan Oda Nobunaga dalam mewujudkan ambisinya untuk mempersatukan Jepang dalam sejarah Oda Nobunaga. Karya ilmiah Furqan menggunakan metode kepustakaan dalam mengumpulkan data. Persamaan dengan karya ilmiah ini yaitu membahas mengenai pertempuran yang dialami oleh Oda Nobunaga dalam jalannya untuk mempersatukan Jepang.

Kemudian yang keempat, peneliti menggunakan tinjauan pustaka dari penelitian yang ditulis oleh Kazuya (一矢), 2015, dengan judul *Honnoji no hen no shinri gaku bunseki: Akechi Mitsuhide no shinri ni chuumoku shite* 「本能寺の変の心理学分析：明智光秀の心理に注目して」 atau Analisis Psikologis dari Insiden Honnoji: Berfokus pada Psikologi Akechi Mitsuhide. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai psikologi Akechi Mitsuhide pada insiden Honnoji. Penelitian ini berfokus pada emosi yang mendasari Akechi Mitsuhide dalam melakukan pemberontakan untuk membunuh Oda Nobunaga pada insiden Honnoji. Hasil dari penelitian tersebut yaitu semakin rentan terhadap kemarahan secara karakteristik, dan semakin banyak orang yang berniat buruk, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki rasa kerusakan psikologi yang kuat, sehingga dapat memungkinkan mereka membangkitkan emosi seperti kejutan, kemarahan, dan depresi.

1.6 Landasan teori

Penelitian ini memakai teori *New Historicism* dalam menganalisis perbandingan sejarah pada film dengan sejarah tertulis. Teori *New Historicism* pertama kali diperkenalkan oleh Stephen Greenblatt sekitar tahun 1980. Bressler dalam bukunya yang berjudul *Literary Criticism: An Introduction to Theory and Practice* (2003, 182), berpendapat bahwa:

“The New Historicists seek to understand literature from a historical perspective, which they feel that the New Criticism did not provide.”

“New Historicism berusaha untuk memahami sastra dari perspektif sejarah, yang menurut mereka tidak diberikan oleh New Criticism.”

Aliran *New Criticism* berpendapat bahwa karya sastra memiliki sifat yang objektif. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat dari Carl L. Becker (Kuntowijoyo 2013, 44), pemujaan kepada fakta, dan perbedaan antara fakta keras dan fakta lunak hanyalah ilusi. Maksud dari pernyataan tersebut yaitu fakta sejarah dengan sengaja dipilih oleh sejarawan. Oleh karena itu, sejarah bersifat subjektif, sehingga tidak dapat memberikan gambaran atau kebenaran secara akurat.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode penulisan yang digunakan adalah metode kualitatif komparatif. Menurut Nazir (2005:58) penelitian komparatif merupakan sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif komparatif karena objek dari penelitian ini adalah *Film* yang berupa gambar-gambar dan dialog yang nantinya akan dianalisis secara deskriptif.

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik Studi Pustaka dalam mengumpulkan data. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1988:111). Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari sumber seperti

buku-buku referensi, jurnal, film, dan artikel dari internet. Data utama yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah film *Nobunaga Concerto*.

1.7.2 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif komparatif. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Pertama, peneliti mencari adegan yang terdapat dalam film *Nobunaga Concerto* terkait masalah yang diteliti. Serta mengumpulkan data-data melalui studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat di dalam film *Nobunaga Concerto* untuk membantu memahami jalan cerita.
3. Menganalisis penggambaran sejarah dalam film *Nobunaga Concerto* dengan sejarah tertulis menggunakan teori *New Historicism*.
4. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi.

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian yang berjudul *Penggambaran Sejarah Oda Nobunaga Pada Film Nobunaga Concerto: Analisis New Historicism* terdapat empat bab yang terdiri dari:

- 1) Bab 1 Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

- 2) Bab 2 Kerangka Teori. Bab ini berisi tentang teori yang akan digunakan dalam penelitian ini serta penjelasan mengenai film *Nobunaga Concerto*.
- 3) Bab 3 Analisis Data. Bab ini berisi tentang analisis data penggambaran sejarah Oda Nobunaga pada film *Nobunaga Concerto* dengan sejarah tertulis.
- 4) Bab 4 Kesimpulan. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari analisis penggambaran sejarah Oda Nobunaga pada film *Nobunaga Concerto*.